



PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU-IBU “LORONG GARDEN” KELURAHAN WALA-WALAYYA KOTAMADYA MAKASSAR

Aminah* dan Sitti Rahbiah B. Hatta

*e-mail: aminah.muchdar@umii.ac.id

Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.
Jalan Urip Sumihardjo Km.5. Makassar.

Diserahkan tanggal 18 September 2020, disetujui tanggal 25 September 2020

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk mengembangkan usaha pembuat pupuk organik rumahan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu yang berdomisili pada gang-gang di kelurahan Wala-walayya Kotamadya Makassar, dalam hal bertani dan menghijaukan lorongnya dengan memanfaatkan kompos dan Mikroorganisme Lokal (MOL) berbahan dasar limbah rumah tangga yang merupakan Program Inovasi Unggulan Pemerintah Kota Makassar, Selain itu juga bertujuan agar ibu-ibu mampu mendesain dan memanfaatkan bagian atas saluran drainase untuk menyimpan pot-pot tanaman sehingga mempunyai nilai estetika yang indah. Target kegiatan ini diharapkan, agar masyarakat dalam hal ini ibu-ibu yang berdomisili di gang-gang yang di Kelurahan Wala-walayya, kotamadya Makassar bertambah pengetahuannya tentang konsep menghijaukan lorong dan menata lorong dengan baik dengan metode sistem pertanian organik, yang menggunakan pupuk organik di atas saluran drainase sekitar rumah mereka yang mengusahakan tanaman hias ataupun tanaman hortikultura lainnya yang bernilai ekonomi. Pada akhir pengabdian diperoleh bahwa (1) pengetahuan petani sasaran tentang manfaat pemupukan melalui pupuk organik cair telah meningkat, capaian kegiatan diperoleh dengan antusiasnya warga untuk membuat sendiri cairan molase yang telah didemostrasikan yang akan digunakan sebagai bahan baku pupuk organik cair. (2) Tanggapan petani terhadap kegiatan demonstrasi cara pembuatan pupuk organik cair cukup baik dan positif serta petani ingin mencoba membuat sendiri pupuk organik cair untuk dicobakan pada lahan pekarangannya baik untuk tanaman hias maupun untuk tanaman sayuran dan buah-buahan (3). Antusias warga kelurahan Wala-walayya juga sangat tinggi untuk memperindah gang – gang tempat mereka berdomisili dengan mengusahakan menanam tanaman hortikultura di atas saluran drainase di sekitar gang sehingga nampak indah seperti “Lorong Garden”

Kata kunci: Kompos, MOL, lorong garden, Kelurahan Wala-walayya

ABSTRACT

The program aims to develop a home organic fertilizer maker business and increase knowledge and skills of housewives who live in alleys of Wala-walayya village, Makassar Municipality, in terms of farming and greening the alleys by utilizing compost and local microorganisms (MOL) made from household waste which is the Leading Innovation Program of the Makassar City Government, also aims to make women able to design and utilize upper



part of the drainage channel to store plant pots with beautiful aesthetic value. The target of this activity is increasing knowledge mothers in the alleys Wala-walayya about the concept of greening alleys and laying out alleys properly with organic farming system method, which uses organic fertilizers above the drainage channel around their house that cultivates ornamental plants and other horticultural plants of economic value. At the end of the service, it was found that (1) the knowledge of the target farmers increased about the benefits of fertilization through organic fertilizers, the enthusiasm proved by the residents making their own demonstrated molasses liquid which used as raw material for liquid organic fertilizer; (2) The farmers response are positive and try to make their own liquid organic fertilizers to be tested on their yards, both for ornamental plants and for vegetables and fruits; (3). The enthusiasm of the residents of Wala-walayya village is very high to beautify the alleys where they live by trying to plant horticultural crops on the drainage around the alley so that it looks beautiful like "Garden Alley"

Keywords: Compost, local microorganism, garden alley, District Wala-walayya.

PENDAHULUAN

Lorong Garden (Longgar) merupakan salah satu program unggulan Wali Kota Makassar, dalam menghijaukan kota Makassar. Program Lorong Garden ini menjadi tolak ukur masyarakat kota Makassar tentang hidup yang sehat atau tidak. Hal utama yang telah dilakukan adalah restorasi tata ruang kota Makassar agar menjadi kota yang berstandar dunia. Beberapa persoalan yang terjadi di Lorong. Misalnya, masalah begal motor, orang-orang yang memiliki kesehatan rendah, hingga masyarakat miskin yang memilih tinggal di Lorong. Oleh sebab itu, Walikota Makassar memilih melakukan pendekatan yang tidak hanya berbasis komunitas, tetapi juga melakukan aksi yang didalamnya bermakna multikomunitas (Sadewo dan Joko, 2016).

Pada program Lorong Garden ini, Pemerintah kota Makassar mengembangkan penanaman tanaman hias, sayuran dan hortikultura lainnya yang bernilai ekonomi misalnya cabe. Tanaman cabe ini tidak

hanya berfungsi untuk menghijaukan Lorong semata, namun juga diharapkan menghasilkan pendapatan yang besar bagi masyarakat yang tinggal di daerah atau pun di sekitar Lorong, Dalam hitung-hitungannya, jika Pemerintah Kota Makassar mampu menyatukan kurang lebih 7.000an lorong yang mampu menghasilkan kekuatan ekonomi melalui tanaman cabe ataupun tanaman yang memenuhi kebutuhan sehari-hari lainnya, maka kekuatan ekonomi di Kota Makassar akan terus meningkat dan hasil dari tanaman-tanaman tersebut nantinya akan dibeli oleh Pemerintah Kota Makassar melalui Badan Usaha Lorong (Bulo). Pada program Lorong Garden yang sudah diperkenalkan sejak tahun 2014 silam ini, telah berhasil menarik perhatian dan komitmen banyak warga untuk turut menghijaukan kota Makassar (Anonim, 2017).

Pengembangan Program Unggulan Pemkot Makassar ini merupakan salah satu hal yang mutlak diperlukan untuk dapat mengembangkan keindahan dan kebersihan

serta perekonomian warga yang bermukim di lorong-lorong kota Makassar secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan pembekalan-pembekalan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap para warga yang bermukim di wilayah tersebut. Selain pengetahuan dan keterampilan bertani agar program Lorong Garden pada komunitas Ibu-ibu di Kelurahan Wala-walayya Kotamadya Makassar” ini berhasil nyata diperlukan pula pengadaan prasarana pertanian seperti bibit tanaman serta pupuk organik yang dapat dibuat sendiri ataupun dibeli dengan harga yang murah.

Selain itu, diperlukan pula mitra bagi warga, dalam hal ini ibu-ibu yang bermukim di lorong kota untuk mengembangkan program pertaniannya yang diusahakan di atas saluran-saluran drainase (selokan). Mitra yang diperlukan adalah produsen pengadaan bibit tanaman.

Kotamadya Makassar memiliki luas wilayah 199,26 km² yang terdiri dari 12 Kecamatan dan 143 Kelurahan. Salah satu Kecamatannya adalah Kecamatan Tallo yang terdiri dari 15 Kelurahan, dengan penduduk berjumlah 180.000 jiwa. Lokasi Program Kemitraan Masyarakat ini adalah di Kelurahan Wala-walaya.

Sehubungan hal tersebut maka diperlukan pendampingan untuk mensukseskan Program Unggulan Pemerintah kota Makassar pada lorong-lorong yang terdapat di kelurahan Wala-walayya dengan tujuan

untuk memperbaiki kondisi lorong-lorong di wilayah ini. Lorong yang biasanya kumuh dan sering menjadi sumber penyakit sosial, ingin diubah menjadi lorong yang asri, sejuk, indah, bahkan ditargetkan menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Penerapan Ipteks ini bagi kelompok ibu-ibu kelurahan Wala-walayya dikerjakan dengan metode pelatihan serta penyuluhan pengetahuan tentang sistem pertanian Ramah Lingkungan dengan memproduksi kompos dan Mikro Organisme Lokal (MOL) sebagai media tanam, dan memanfaatkan lahan di atas saluran drainase dengan wadah pot untuk bertani di pemukiman lorong-lorong kota Makassar.

Kegiatan penerapan ipteks ini dilaksanakan di lorong - lorong di Kelurahan Wala-walayya Kecamatan Tallo Kotamadya Makassar.

Adapun tahapan pelaksanaan IbM sebagai berikut :

1. Tim pelaksana ipteks ke lokasi untuk memberitahukan kepada mitra IbM bahwa akan dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan usaha.
2. Pembelian bahan dan alat untuk pembuatan Kompos, pupuk organik dan MOL serta bahan dan alat untuk bertani lorong.
3. Melaksanakan pertemuan dengan mitra.

4. Melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dengan mitra.
5. Proses pembuatan kompos, MOL dan pupuk organik sebagai bahan untuk pelaksanaan bertani lorong
6. Proses pelaksanaan berkebun/bertani bersama mitra ibu-ibu tani lorong.

Adapun cara pembuatan MOL (biasa dikenal sebagai Pupuk Organik Cair) ini adalah sebagai berikut:

1. MOL Nasi

Sisa nasi dipendam dalam tanah, setelah beberapa hari nasi diambil lagi dan diencerkan dengan air dan digunakan untuk menkomposkan bahan-bahan organik

Bahan-bahan organik dapat berupa kotoran hewan, dedak halus, arang sekam, abu, tumbuhan (rumput hijau, daun-daun kering, batang pisang, jerami atau sisa panen lainnya).

Bahan-bahan organik yang telah dicampur dengan nasi kemudian dipendam selama beberapa hari sampai hancur dan lumat seperti tanah. Kompos yang telah jadi ini dapat langsung digunakan untuk memupuk tanaman.

2. Sabut Kelapa

Masukkan sabut kelapa ke dalam ember/drum, usahakan jangan penuh. Tambahkan air hingga sabut kelapa terendam. Tutup wadah dan biarkan selama 2 minggu. Hasil yang didapatkan berupa air yang berwarna coklat kehitaman yang digunakan sebagai MOL.

3. Buah-buahan

Limbah buah-buahan (pepaya, pisang, mangga, apel, salak, dll) dihaluskan, bisa dengan cara ditumbuk atau diparut, lalu dimasukkan ke ember/drum. Tambahkan air kepala tua (biasanya dibuang oleh pedagang kelapa) dan gula, semua bahan diaduk hingga tercampur rata. Tutup wadah, dan beri lubang untuk aerasi. Lubang aerasi ini bisa menggunakan selang agar tidak dimasuki oleh lalat atau serangga lain. Semua bahan kemudian difermentasi selama 2 minggu sebelum digunakan.

MOL ini bisa digunakan untuk pengomposan maupun untuk penyemprotan ke tanaman. Untuk pengomposan, encerkan larutan fermentasi dengan perbandingan 1:10 air, kemudian disemprotkan ke bahan-bahan yang akan dikomposkan. Sedangkan untuk penyemprotan tanaman, larutkan larutan fermentasi sebanyak 30 kali. Penyemprotan dilakukan pada pagi hari atau sore hari ke permukaan daun. Penyemprotan dilakukan selang 2 minggu (Budiyani dkk., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai pada kegiatan program ini adalah bertambahnya keterampilan bagi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu yang bertempat tinggal di Lorong-lorong di kelurahan Wala-walayya tentang pemanfaatan lahan-lahan di atas saluran drainase (selokan) untuk dijadikan taman-taman bagi tanaman hortikultura, baik

itu berupa tanaman hias maupun tanaman buah-buahan yang di tanam di atas drum/pot besar. Lokasi yang sempit dan terbatas untuk pekarangan yang dimiliki warga Wala-walayya tidak mengecilkan hati mereka untuk bisa menghijaukan pemukimannya dalam hal ini Lorong – Lorong yang tadinya kumuh bisa menjadi indah dan asri serta mampu juga menghasilkan produk hasil pertanian berupa buah-buahan dan sayuran organik (Gambar 1).

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini juga memaparkan manfaat pengolahan limbah organik rumah tangga dalam

membuat pupuk cair yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman (Gambar 2). Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok ibu-ibu Lorong sebagai kelompok mitra yang berasal dari Kelurahan Wala-walayya, Kota Makassar. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemaparan terkait tahapan pembuatan MOL dan pengolahan limbah organik rumah tangga, hingga dapat menghasilkan pupuk cair (Gambar 3). Penyuluhan dan pempdampingan serta pemberian bibit tanaman dilakukan hingga bibit tanaman yang diberikan telah tumbuh dan berkembang dengan baik (Gambar 4).



Gambar 1. Kondisi Lorong sebelum diberi penyuluhan (A dan B) dan sesudah diberi penyuluhan (C) tentang Konsep Lorong Garden.

Aminah dan Sitti Rahbiah B. Hatta: Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu "Lorong Garden" Kelurahan Wala-Walaya Kotamadya Makassar.



Gambar 2. Produk MOL yang digunakan dalam mengolah sampah organik.



Gambar 3. Cara pengaplikasian molase/MOL sebelum digunakan



Gambar 4. Kondisi Lorong setelah diberi penyuluhan tentang Konsep Lorong Garden.

Hasil kegiatan penyuluhan penerapan teknik pembuatan pupuk organik cair memberikan peningkatan pengetahuan petani. Hal ini berarti bahwa petani cukup memahami materi penyuluhan yang diberikan. Selama diskusi ternyata petani sudah memiliki latar belakang pengetahuan dasar tentang pemupukan sudah cukup dari praktik di lapangan (Darwin, dkk, 2018).

Walaupun pemerintah telah menca-
nangkan berbagai kebijakan dalam pengembangan pertanian organik seperti 'Go Organic 2010', namun perkembangan pertanian organik di Indonesia masih sangat lambat. Keadaan ini disebabkan oleh berbagai kendala antara lain kendala pasar, minat konsumen dan pemahaman terhadap produk organik, proses sertifikasi yang dianggap berat oleh petani kecil, organisasi petani serta kemitraan petani dengan pengusaha. Namun minat bertani terhadap pertanian organik sudah tumbuh. Hal ini diharapkan akan berdampak positif terhadap pengembangan pertanian organik (Maerowany, 2012).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bahwa masyarakat kelurahan Wala-walayya kotamadya Makassar khususnya para wanitanya memiliki animo besar untuk menambah wawasan mereka terhadap kegiatan menghasilkan sendiri pupuk organik

cair yang bisa diaplikasikan ke tanaman mereka yang ada di pekarangan rumahnya serta memiliki animo besar untuk mengatur dan memperindah Lorong – Lorong tempat tinggal mereka sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi, meskipun pada lahan/pekarangan yang sempit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017. Lorong Makassar Jadi Pilot Project Budidaya Cabai. Tribun Timur, Makassar.
- Budiyani, N.K., Soniari, N.N., Sutari, N.W.S. 2016. Analisis Kualitas Larutan Mikroorganisme Lokal (MOL) Bonggol Pisang. E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika. 5(1) : 63-72
- Darwin H. Pangaribuan, F.X.Soesilo, Joko Prasetyo. 2018. Pengembangan dan Pemanfaatan Pupuk Organik Ekstrak Tanaman pada Budidaya Pertanian Organik Di Lampung Selatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.24 NO. 1 Maret 2018.
- Nisa, K., dkk., 2016. Memproduksi Kompos dan Mikro Organisme Lokal (MOL). Bibit Publisher, Depok
- Sadewo, Joko, 2016. Lorong Indah Itu Bernama Lorong Garden Makassar. Republika.co.id
[https://www.google.com/search?q=pet a+kecamatan+tallo&safe=](https://www.google.com/search?q=pet+a+kecamatan+tallo&safe=)
- Maerowany H, 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Vol : 30 No.2 (2012). Forum Penelitian Agro Ekonomi.